

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit yang mengganggu fungsi jantung dan pembuluh darah dalam memompa darah dan oksigen ke seluruh tubuh. Penyakit kardiovaskular salah satunya yaitu gagal jantung kongestif. Gagal jantung kongestif adalah ketika salah satu atau dua bagian jantung tidak mampu memompa darah yang diakibatkan karena adanya gangguan dan pembendungan aliran darah dalam jantung sehingga akan menimbulkan tanda dan gejala gagal jantung pada sirkulasi sistemik dan sirkulasi paru seperti nyeri, sesak napas, dan intoleransi (Waladani et al., 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 23 juta atau 54% dari total kematian yang disebabkan oleh gagal jantung kongestif. Penyakit gagal jantung di benua Asia menduduki peringkat tertinggi kematian yang diakibatkan oleh penyakit jantung dengan jumlah penderita 721,1 ribu jiwa. Jumlah penderita gagal jantung kongestif tertinggi di wilayah Asia Tenggara yaitu negara Filipina sebanyak 376,9 ribu jiwa. Sedangkan Indonesia menempati urutan kedua dengan jumlah 371,0 ribu jiwa. Kematian akibat penyakit jantung diperkirakan akan meningkat sebesar 20 juta jiwa pada tahun 2016 dan akan tetap meningkat sampai tahun 2030 sebesar 23,6 juta jiwa (WHO, 2016).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% atau sekitar 29.550 orang. Persebaran penyakit gagal jantung terbanyak terdapat di provinsi Kalimantan Utara yaitu sekitar 2,2%, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2% di peringkat kedua dan provinsi Gorontalo sebesar 2% di peringkat ketiga. Kemudian, provinsi

Jawa Tengah sebesar 0,4%, sedangkan yang paling sedikit terdapat di provinsi Maluku Utara yaitu sekitar 0,3% (RISKESDAS, 2018).

Smeltzer dan Bare (2014), menjelaskan bahwa berbagai gejala klinis yang dapat ditimbulkan dari penyakit gagal jantung kongestif meliputi: *dyspnea*, *ortopnea*, *dyspnea deffort*, dan *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND), edema paru, asites, pitting edema, berat badan meningkat, dan bahkan dapat muncul syok kardiogenik (Khasanah & Yudono, 2019). Menurut Aspani (2016) dalam Rahmadhani (2020), gejala gagal jantung dibagi menjadi dua, pada gagal jantung kanan meliputi: edema, anorexia, mual, dan sakit di daerah perut. Sedangkan pada gagal jantung kiri menimbulkan gejala cepat lelah, berdebar-debar, sesak napas, batuk, dan penurunan fungsi ginjal.

Pada pasien gagal jantung kongestif dapat terjadi berbagai gangguan salah satunya gangguan pola napas yang ditandai dengan sesak napas. Keluhan sesak napas (*dispnea*) dapat disebabkan oleh peningkatan darah dan cairan dalam paru-paru yang membuat napas menjadi berat. Dispnea hanya dapat terjadi apabila pasien berbaring terlentang (*ortopnea*) karena cairan akan terdistribusi ke paru-paru, sehingga muncul dispnea yang menyebabkan pasien terbangun di malam hari. Menurunnya pembuangan sisa metabolisme terjadi akibat cairan jantung yang kurang dapat menghambat sirkulasi cairan dan oksigen yang normal sehingga menyebabkan pasien mudah lelah. Gangguan oksigenasi jaringan, stres akibat munculnya rasa sesak saat bernapas, dan karena penderita mengetahui bahwa jantungnya tidak berfungsi dengan baik bisa menimbulkan kegelisahan dan kecemasan pada pasien (Kasron et al., 2022). Upaya penanganan yang dapat dilakukan perawat meliputi farmakologi dan non-farmakologi salah satunya yaitu pemberian posisi *semi fowler*.

Menurut Doenges (2018), menjelaskan bahwa pemberian posisi *semi fowler* merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bertujuan untuk menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru-paru yang maksimal, serta untuk mengatasi kerusakan gas yang berhubungan

dengan perubahan membran alveolus sehingga mengurangi sesak. Pola napas yang stabil dapat ditandai dengan frekuensi pernapasan yang normal, tidak terjadi ketidakcukupan oksigen (*hipoksia*), perubahan pola napas, dan tidak terjadi obstruksi jalan napas (Kasan & Sutrisno, 2020).

Menurut Khasanah (2019), menjelaskan bahwa posisi *semi fowler* adalah posisi tidur yang biasa diberikan pada pasien gagal jantung kongestif. Posisi *semi fowler* merupakan pengaturan posisi tidur dengan meninggikan punggung bahu dan kepala sekitar 30° atau 45° memungkinkan rongga dada dapat berkembang secara luas dan pengembangan paru-paru meningkat (Smeltzer & Bare, 2014). Hal tersebut akan membuat asupan oksigen membaik sehingga proses respirasi kembali normal (Khasanah & Yudono, 2019). Menurut penelitian Shahab (2017) dalam (Kasan & Sutrisno, 2020), menjelaskan tentang Pengaruh Posisi Tidur *Semi Fowler* 45° Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Jantung bahwasanya ada pengaruh terhadap kualitas tidur pasien karena respiratori rate dan sesak napas menurun.

Menurut Black & Hawks (2014) dalam Aritonang, (2019), menjelaskan bahwa sesak napas apabila tidak segera ditangani berisiko menurunkan cara kerja jantung sehingga berefek pada eksaserbasi atau perburukan akut kongestif jantung, menimbulkan komplikasi atau kerusakan pada berbagai organ tubuh seperti edema paru, dan bisa berakibat kematian.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan data rekam medis RSUD Pandanarang Boyolali tahun 2023 jumlah pasien gagal jantung yang menjalani rawat inap di Ruang ICU sebanyak 11 orang dalam bulan Mei 2023. Dari hasil wawancara kepada Kepala Ruang dan Perawat ICU RSUD Pandanarang Boyolali pada tanggal 23 Mei 2023 ditemukan jumlah pasien yang mengalami gagal jantung sebanyak 3 pasien dengan rata-rata saturasi oksigen 92%-95%. Menurut penuturan beberapa perawat, tindakan medis yang digunakan untuk meningkatkan saturasi oksigen yaitu pemasangan ventilator khususnya pada pasien Gagal Nafas. Untuk tindakan mandiri perawat pada kasus ini adalah Mengatur Posisi Semi Fowler, tetapi jarang

dilakukan karena perawat hanya mengandalkan asesment dari dokter dan hanya mengandalkan pemantauan dari monitor. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan posisi semi fowler pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien gagal jantung kongestif.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil penerapan pemberian posisi *semi fowler* pada pasien gagal jantung kongestif dengan gangguan pola napas tidak efektif?

#### **C. Tujuan Studi Kasus**

1. Tujuan Umum
  - a. Mengetahui hasil penerapan pemberian posisi *semi fowler* pada pasien gagal jantung kongestif.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mendiskripsikan hasil saturasi oksigen sebelum dilakukan pemberian posisi *semi fowler* pada pasien gagal jantung kongestif.
  - b. Mendiskripsikan hasil saturasi oksigen setelah dilakukan pemberian posisi *semi fowler* pada pasien gagal jantung kongestif.
  - c. Mendiskripsikan perkembangan saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan pemberian posisi *semi fowler* pada pasien gagal jantung kongestif.
  - d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat:

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan dan Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat keilmuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi masukan informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongestif khususnya dalam pemberian posisi *semi fowler*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi awal dari penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gagal jantung kongestif sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui seberapa efektif pemberian posisi *semi fowler* untuk mengatasi permasalahan gagal jantung kongestif.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan acuan tambahan kepada mahasiswa dalam mengetahui pemberian posisi *semi fowler* untuk mengatasi permasalahan sesak napas pada pasien gagal jantung kongestif.

###### c. Bagi Pasien Gagal Jantung Kongestif

Penelitian ini dapat memberi tambahan informasi bagi pasien dan keluarga untuk memahami kondisi pasien gagal jantung kongestif sehingga dapat mengatasi permasalahan sesak napas dengan pemberian posisi *semi fowler*.